

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai apel malam dan nilai-nilai dakwah islamiah di Pondok Pesantren Al-Fikrah CMI Banjarbaru memerlukan metode yang mampu menggambarkan realitas secara mendalam sesuai konteksnya. Pemilihan jenis dan pendekatan penelitian menjadi langkah penting untuk memperoleh data yang akurat dan bermakna. Berikut penjelasan mengenai jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam kajian ini.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan cara atau strategi yang digunakan peneliti untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, jenis penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis melalui prosedur yang sistematis dan logis. Pemilihan jenis penelitian sangat menentukan arah dan hasil penelitian karena berkaitan langsung dengan metode pengumpulan data serta bentuk analisis yang akan dilakukan.⁷⁰

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian non-eksperimental dengan model penelitian lapangan. *Field research*, sebagaimana dijelaskan oleh Dedy

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). 3.

Mulyana, merupakan penelitian yang mengkaji fenomena dalam kondisi alaminya melalui pengumpulan data langsung dari responden.⁷¹ Dalam hal ini, peneliti berperan aktif untuk mengamati prosesi apel malam secara langsung serta nilai dakwah islamiah yang terkandung di dalamnya pada Pondok Pesantren Al-Fikrah CMI Banjarbaru Banjarbaru.

Pemilihan penelitian non-eksperimental dengan model lapangan dilakukan karena apel malam dan nilai dakwah islamiah terjadi secara alami di Pondok Pesantren Al-Fikrah CMI Banjarbaru. Peneliti hanya mengamati dan mendeskripsikan fenomena tersebut secara langsung, sehingga data yang diperoleh akurat dan mencerminkan realitas, tanpa manipulasi variabel.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena dalam konteks alaminya serta berupaya menggambarkan suatu aktivitas atau peristiwa yang terjadi. Data yang diperoleh bukan dalam bentuk angka, melainkan bersifat deskriptif yang berfungsi untuk menjelaskan, memaparkan, dan menggambarkan realitas objek penelitian sesuai dengan situasi dan kondisi saat penelitian dilakukan. Hasil penelitian diperoleh melalui sumber data berupa ungkapan tertulis maupun lisan dari informan yang diamati.⁷² Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi agar

⁷¹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). 160.

⁷² Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, *The Sage Handbook of Qualitative Research*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2011). 3-4.

menghasilkan uraian penelitian yang detail dan menyeluruh.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini ingin memahami dan menggambarkan apel malam serta nilai dakwah islamiah secara langsung di pesantren. Dengan cara ini, peneliti bisa melihat, mendengar, dan merasakan pengalaman para santri dan pengurus, sehingga informasi yang diperoleh lebih jelas, nyata, dan sesuai kondisi sebenarnya.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial secara alamiah. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.⁷³ Sugiyono menjelaskan bahwa desain penelitian berfungsi sebagai pedoman sistematis agar penelitian berjalan terarah dari perumusan masalah hingga kesimpulan.⁷⁴ Model analisis data dalam penelitian ini mengacu pada Miles dan Huberman yang mencakup reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara interaktif. Hal ini sejalan dengan pandangan Creswell bahwa desain kualitatif harus menggambarkan keterpaduan antara masalah, metode, dan hasil penelitian.⁷⁵

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). 9.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). 23.

⁷⁵ John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), hlm. 183

Tabel 3.1 Desain Penelitian

NO	TAHAP
1	Identifikasi Masalah
2	Perumusan Judul dan Masalah
3	Kajian Teori dan Penelitian Terdahulu
4	Penyusunan Instrumen Penelitian
5	Pengumpulan Data Lapangan (Observasi, Wawancara, Dokumentasi)
6	Pengolahan Data (Penyajian, Penarikan Kesimpulan)
7	Analisis Data Kualitatif (Miles & Huberman)
8	Dakwah Islamiah dan Pembinaan Santri melalui Apel Malam
9	Pembentukan Karakter Santri yang Berakhlak Terpuji
10	Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi)

C. Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono, lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan relevansi dengan tujuan penelitian, kemudahan akses, serta kelayakan memperoleh data yang dibutuhkan. Lokasi yang tepat akan membantu peneliti mendapatkan informasi yang akurat, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian yang ingin dikaji.⁷⁶

Peneliti Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Fikrah Citra Madinatul Ilmi CMI Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Pesantren ini dipilih sebagai

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). 38.

lokasi penelitian karena memiliki keunikan dalam pelaksanaan kegiatan apel malam yang dilaksanakan secara rutin setiap hari. Kegiatan apel malam tidak hanya berfungsi sebagai forum pengarahan dan evaluasi, tetapi juga sebagai sarana dakwah islamiah yang menanamkan nilai-nilai keagamaan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para santri yang mengikuti kegiatan apel malam di pondok pesantren, karena mereka secara langsung terlibat dalam proses pembinaan dan penerapan nilai-nilai dakwah islamiah. Adapun objek penelitian ini adalah proses pembentukan karakter santri melalui nilai-nilai dakwah islamiah yang meliputi aqidah, akhlak, ibadah, dan ukhuwah yang diterapkan dalam kegiatan apel malam. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana nilai-nilai dakwah tersebut diinternalisasikan dalam kegiatan rutin santri hingga membentuk sifat-sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

1. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto menuliskan bahwa subjek penelitian adalah orang menjadi informan atau sumber yang memberikan informasi yang terkait dengan masalah yang diteliti.⁷⁷ Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.2 Subjek Wawancara

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Murabi	1
2	Santri	1

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). 91.

Tabel 3.3 Informan Pendukung

No	Informan Pendukung	Jumlah
1	Santri	1
2	Santri	1

Dalam penelitian ini, subjek dipilih secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka dianggap paling memahami dan terlibat langsung dalam kegiatan apel malam di Pondok Pesantren Al-Fikrah Citra Madinatul Ilmi CMI Banjarbaru. Dengan memilih subjek tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian.⁷⁸

1. Identitas Subjek dan Informan Pendukung

Subjek utama dalam penelitian ini adalah murabi dan santri Pondok Pesantren Al-Fikrah CMI Banjarbaru, murabi dipilih karena memiliki peran langsung dalam pelaksanaan dan pembinaan kegiatan apel malam, sedangkan santri dipilih karena merupakan pihak yang secara langsung mengikuti dan mengalami proses pelaksanaan apel malam dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren. Peneliti memperoleh informasi mengenai ketersediaan narasumber melalui pihak pondok pesantren, kemudian mengajukan permohonan izin serta menyusun jadwal wawancara dengan subjek penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti melakukan wawancara secara langsung dan observasi terhadap pelaksanaan apel malam guna memperoleh data yang lebih mendalam dan komprehensif, sehingga subjek penelitian ini dinilai mampu

⁷⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2019). 219.

memberikan informasi yang relevan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Tabel 3.4 Data Subjek Penelitian

No	Inisial	Jenis Kelamin	Umur	Penguasaan Materi	Latar Belakang Pendidikan
1	MS	Laki-laki	23	1. Materi dakwah islamiah dan pembinaan terkhusus dalam hal ibadah serta mampu menyampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami 2. Pengajar fiqih kelas ulya	-TK Al-Kautsar Sungai Lulut -Min Sungai Lulut -Pondok Pesantren Al-Fikrah -Uin Antasari Banjarmasin Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Lulus Tahun 2025
2	MH	Laki-laki	18	-	-TK Nusa Indah 1 -SD Nusa Indah 1 -Pondok Pesantren Al-Fikrah 2021-Sekarang

a. Deskripsi Subjek Penelitian

1) Subjek 1

Subjek penelitian pertama MS merupakan seorang murabi Pondok Pesantren Al-Fikrah CMI Banjarbaru yang berperan aktif dalam pembinaan santri, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan apel malam. Dalam proses wawancara, peneliti dan subjek sebelumnya telah menyepakati waktu dan tempat pelaksanaan wawancara melalui komunikasi lewat via *online*. Wawancara dilaksanakan secara langsung di lingkungan pondok pesantren dengan suasana yang kondusif dan berlangsung selama kurang lebih beberapa menit. Subjek memberikan

jawaban yang responsif, jelas, dan terperinci terhadap setiap pertanyaan yang diajukan peneliti, khususnya yang berkaitan dengan proses pelaksanaan apel malam sehingga data yang diperoleh dinilai relevan dan memadai untuk menjawab fokus penelitian.

2) Subjek 2

Subjek penelitian kedua MH merupakan seorang santri 3 ulya Pondok Pesantren Al-Fikrah CMI Banjarbaru yang secara aktif mengikuti kegiatan apel malam sebagai bagian dari rutinitas pembinaan di pondok pesantren. Santri tersebut telah menjalani kehidupan pesantren selama beberapa waktu dan terlibat langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan apel malam. Wawancara antara peneliti dan subjek santri dilakukan setelah memperoleh izin dari pihak pondok pesantren dan dilaksanakan di lingkungan pesantren dengan suasana yang nyaman dan mendukung proses pengambilan data. Wawancara berlangsung selama kurang lebih beberapa menit, di mana subjek memberikan jawaban yang terbuka dan sesuai dengan pengalaman yang dialaminya sebagai peserta apel malam. Informasi yang disampaikan mencakup pemahaman, sikap, serta aktivitas santri selama kegiatan apel malam berlangsung, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses pelaksanaan apel malam dari sudut pandang santri.

b. Identitas dan Deskripsi Informan Pendukung

Penelitian ini juga terdapat informan pendukung (*significant others*) yang berperan memberikan informasi tambahan dan keterangan

yang mendukung. Adapun data informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Data Informan Pendukung

No	Inisial	Jenis Kelamin	Umur	Keterangan
1.	S	Laki-laki	17	Santri 2 Ulya
2.	P	Laki-laki	18	Santri 3 Ulya

1) S/Informan Pendukung 1

Merupakan santri 2 ulya aktif di Pondok Pesantren Al-Fikrah CMI Banjarbaru yang secara rutin mengikuti kegiatan apel malam. Informan ini dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam mengikuti seluruh rangkaian apel malam serta dinilai mampu memberikan pandangan mengenai proses pelaksanaan apel malam dan nilai-nilai dakwah islamiah yang disampaikan oleh murabi.

2) P/Informan Pendukung 2

Merupakan santri aktif 3 ulya di Pondok Pesantren Al-Fikrah CMI Banjarbaru yang juga secara rutin mengikuti kegiatan apel malam. Informan ini dipilih untuk memperoleh perspektif tambahan mengenai pelaksanaan apel malam dan pemahaman santri terhadap nilai-nilai dakwah islamiah yang terkandung dalam kegiatan tersebut, sehingga dapat memperkuat dan memvalidasi temuan penelitian.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah segala hal yang menjadi titik perhatian peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁷⁹ Dalam penelitian kualitatif, objek penelitian biasanya lebih menekankan pada makna, proses, serta pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai dakwah islamiah dalam apel malam, yang mencakup empat aspek utama, yaitu akidah, ibadah, akhlak, dan ukhuwah islamiah. Objek ini dipilih karena apel malam tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas administratif, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai-nilai Islam yang diharapkan dapat membentuk karakter Islami santri.

Objek ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian yang ingin menggali makna dan nilai dakwah islamiah yang terkandung dalam kegiatan apel malam. Melalui pengamatan terhadap pelaksanaan apel malam, peneliti dapat memahami bagaimana proses penyampaian pesan keagamaan berlangsung dan sejauh mana nilai-nilai akidah, ibadah, akhlak, serta ukhuwah diinternalisasikan dalam kehidupan santri. Dengan demikian, objek ini dinilai paling tepat untuk menggambarkan hubungan antara kegiatan keagamaan dan pembentukan karakter di lingkungan pesantren.

3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui pertemuan langsung dengan melakukan wawancara kepada subjek penelitian. Prosedur pengumpulan data

⁷⁹ Sugiyono. *“Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.”* (Bandung: Alfabeta, 2018.). 44.

mengacu pada pedoman wawancara yang sebelumnya telah ditelaah dan direvisi dengan bantuan expert judgment, yakni sebagai berikut:

Tabel 3.6 Identitas Expert Judgment

Nama	Anwar Fuadi, MA
Pekerjaan	Ketua Jurusan Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Antasari Banjarmasin
Keahlian	Psikologi Agama

Tabel 3.7 Alur Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	14 Desember 2025	Menghubungi dan menanyakan kesediaan untuk melakukan expert judgment dalam penelitian ini dengan bapa Anwar Fuadi, MA (menghubungi via WhatsApp)
2.	16 Desember 2025	Mendapatkan Feedback akhir dari bapa Anwar Fuadi, MA melalui konsultasi tatap muka/offline tanpa revisi.
3.	1 Januari 2026	Wawancara studi pendahuluan kepada Ustadz bagian administrasi Pondok Pesantren AL-Fikrah CMI Banjarbaru 2026-sekarang (menghubungi via whatsapp)
4.	17-19 Januari 2026 24-26 Januari 2026	Observasi apel malam dan wawancara kepada subjek penelitian (Murabi dan Santri) secara tetap muka.
5.	27-28 Januari 2026	Wawancara kepada informan pendukung 1 dan 2 secara tatap muka

E. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini menjadi bagian penting untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan apel malam dan penerapan nilai-nilai dakwah islamiah dalam pembinaan santri. Data dan sumber

yang relevan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana proses pembentukan karakter santri berlangsung dalam kegiatan tersebut.

1. Data

Suharsimi Arikunto mengemukakan, data merupakan hasil dari catatan peneliti baik berbentuk fakta ataupun angka.⁸⁰ Dalam penelitian ini, data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara, observasi, dan dokumentasi bersama pimpinan pondok, murabi, dan santri Pondok Pesantren Al-Fikrah Citra Madinatul Ilimi CMI Banjarbaru. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen pondok, arsip kegiatan, serta literatur terkait yang mendukung hasil temuan di lapangan.

Pemilihan data primer dan sekunder dilakukan agar hasil penelitian bersifat menyeluruh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Data primer memberikan gambaran langsung dan autentik mengenai pelaksanaan apel malam serta nilai dakwah islamiah yang terkandung di dalamnya, sedangkan data sekunder membantu memperkuat konteks dan memperluas pemahaman terhadap lingkungan pesantren. Kombinasi keduanya membuat hasil penelitian lebih valid, kaya informasi, dan mendalam.⁸¹

a. Data Primer

Bungin mengemukakan data primer adalah data yang diperoleh dari

⁸⁰ Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*"). 9.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). 137.

sumber data utama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁸² Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pihak-pihak tersebut meliputi santri yang menjadi peserta apel malam dan murabi yang memberikan arahan, bimbingan, serta pembinaan. Data primer ini berfokus pada pengalaman, pandangan, serta praktik nyata mengenai bagaimana nilai-nilai dakwah islamiah ditanamkan dalam kegiatan apel malam.

Dalam penelitian ini, data primer dipilih karena mampu memberikan informasi langsung dari sumber pertama yang mengalami dan memahami fenomena apel malam di Pondok Pesantren Al-Fikrah Citra Madinatul Ilmi CMI Banjarbaru. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan apel malam serta nilai dakwah islamiah yang terkandung di dalamnya. Pemilihan data primer ini dianggap paling tepat karena memberikan data yang autentik, mendalam, dan sesuai dengan konteks penelitian

b. Data Sekunder

Afrizal mengatakan bahwa data sekunder merupakan data pelengkap yang bisa didapatkan peneliti dari berbagai sumber dan bukan dari subjek penelitian secara langsung.⁸³ Pada dasarnya adalah bukti, catatan sejarah, atau laporan yang disusun menjadi arsip publik dan tidak dipublikasikan, mengenai gambaran lokasi penelitian, seperti sejarah berdirinya, struktur, sarana dan prasarana yang tersedia

⁸² Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian." (Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011). 71.

⁸³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). 122.

di pondok pesantren Al-Fikrah CMI Banjarbaru.

Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data primer yang diperoleh dari lapangan. Data sekunder diambil dari dokumen resmi, arsip pondok pesantren, profil lembaga, media sosial serta sumber tertulis lain yang berkaitan dengan sejarah, struktur organisasi, dan kegiatan di Pondok Pesantren Al-Fikrah Citra Madinatul Ilmi CMI Banjarbaru. Pemilihan data sekunder ini penting karena membantu peneliti memahami konteks lembaga secara menyeluruh, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan komprehensif.⁸⁴

2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan catatan. Sumber data dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian agar informasi yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah secara mendalam dan akurat.⁸⁵

Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari pimpinan pondok, murabi, dan santri Pondok Pesantren Al-Fikrah Citra Madinatul Ilmi CMI Banjarbaru yang terlibat langsung dalam kegiatan apel malam. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen pondok, arsip kegiatan, serta berbagai literatur dan referensi tertulis yang mendukung pemahaman terhadap nilai-nilai dakwah

⁸⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). 63.

⁸⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). 157.

islamiah yang terkandung dalam apel malam.

Sumber data tersebut dipilih karena dianggap paling relevan dan mampu memberikan informasi mendalam mengenai pelaksanaan apel malam dan nilai-nilai dakwah islamiah yang dikaji. Para informan terlibat langsung dalam kegiatan, sehingga peneliti dapat memperoleh data faktual dan autentik. Sementara dokumen dan literatur digunakan untuk memperkuat hasil temuan di lapangan agar penelitian lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁸⁶

a. Sumber Data Primer

Sugiyono mengemukakan bahwa data primer adalah memperoleh sumber data secara langsung, misalnya dari wawancara langsung dengan pengawas, guru, dan siswa.⁸⁷ Sumber data langsung diperoleh dari informan yang bertaut dengan subjek penelitian yakni melalui wawancara dan observasi secara langsung dengan pimpinan pondok, murabi, dan santri.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai bahan pustaka dan dokumen yang relevan untuk memperkuat analisis penelitian.⁸⁸ Sumber ini berupa buku-buku, jurnal ilmiah, skripsi terdahulu, artikel, serta arsip dan dokumen resmi dari Pondok Pesantren Al-Fikrah CMI Banjarbaru. Data sekunder digunakan sebagai landasan teoretis, pembandingan, serta pendukung

⁸⁶ Ibid. 160.

⁸⁷ Sugiyono, *“Memahami Penelitian Kualitatif”* (Bandung: Alfabeta, 2005). 62.

⁸⁸ Sugiyono, *“Memahami Penelitian Kualitatif”* (Bandung: Alfabeta, 2005). 63.

dalam menjelaskan fenomena apel malam sebagai sarana penanaman nilai-nilai dakwah islamiah di lingkungan pesantren.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena berfungsi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian kualitatif, teknik yang umum digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini saling melengkapi agar data yang diperoleh tidak hanya faktual, tetapi juga mendalam dan kontekstual.⁸⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pimpinan pondok, murabi, dan santri untuk memperoleh pandangan langsung terkait pelaksanaan apel malam dan nilai-nilai dakwah islamiah yang terkandung di dalamnya.

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung prosesi apel malam, mulai dari pembukaan, arahan murabi, hingga penutupan kegiatan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, arsip pesantren, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan pelaksanaan apel malam.

Ketiga teknik tersebut dipilih karena dapat memberikan data yang lengkap, akurat, dan saling menguatkan. Wawancara membantu menggali makna dan

⁸⁹ Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”* (Bandung: Alfabeta, 2019). 224.

pengalaman subjek secara langsung, observasi memberikan gambaran nyata tentang situasi di lapangan, sedangkan dokumentasi memperkuat hasil temuan melalui bukti tertulis dan visual. Dengan kombinasi ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang nilai-nilai dakwah islamiah dalam apel malam di Pondok Pesantren Al-Fikrah Citra Madinatul Ilmi CMI Banjarbaru.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari narasumber. Menurut Moleong, wawancara adalah suatu bentuk percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan keterangan dari responden.⁹⁰ Pada penelitian ini, digunakan jenis wawancara semi-terstruktur, sehingga peneliti tetap memiliki pedoman pertanyaan namun memberi kebebasan kepada narasumber dalam menjawab.

Adapun narasumber terdiri dari pimpinan, murabi serta beberapa santri. Fokus pertanyaan meliputi pemaknaan apel malam, pengalaman mengikuti kegiatan tersebut, serta kontribusinya dalam menanamkan nilai-nilai dakwah islamiah dalam kehidupan santri.

⁹⁰ Lexy J. Moleong. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). 33.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan yang menjadi objek penelitian.⁹¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Al-Fikrah Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru untuk mengetahui pelaksanaan apel malam dan nilai-nilai dakwah islamiah yang terkandung di dalamnya.

Observasi ini dilakukan secara nonpartisipatif, artinya peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa ikut terlibat langsung dalam kegiatan apel malam. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh data faktual dan objektif mengenai pelaksanaan apel malam serta mengidentifikasi nilai-nilai dakwah islamiah yang muncul dalam kegiatan tersebut, seperti nilai kedisiplinan, kebersamaan, ketaatan, dan tanggung jawab.

Alasan penggunaan metode ini, karena observasi memungkinkan peneliti memperoleh data faktual, objektif, dan alami tentang bagaimana nilai-nilai dakwah islamiah seperti akidah, ibadah, akhlak, dan ukhuwah islamiah diimplementasikan melalui kegiatan apel malam. Dengan observasi langsung, peneliti dapat memahami makna dan proses yang terjadi tanpa bias persepsi dari narasumber semata.⁹²

⁹¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2019). 145.

⁹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021). 175.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menelaah berbagai sumber tertulis maupun visual yang berkaitan dengan objek penelitian. Sugiyono menjelaskan bahwa metode dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara melalui bukti-bukti tertulis maupun rekaman.⁹³

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan berupa arsip kegiatan apel malam, catatan aturan pesantren, foto serta video pelaksanaan, hingga jadwal kegiatan resmi. Data ini berfungsi sebagai pelengkap sekaligus penguat validitas informasi yang diperoleh dari sumber primer.

Pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁹³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*". (Bandung: Alfabeta, 2018). 240.

No	Aspek	Indikator	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	Apel Malam	1. Proses pelaksanaan apel malam 2. Peran murabi dan santri	1. Bagaimana proses pelaksanaan apel malam 2. Apa saja tahapan dalam apel malam 3. Apa tujuan utama dilaksanakannya apel malam	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati proses pembukaan apel malam (pengumpulan santri, barisan, laporan ketua barisan) Mengamati kegiatan pembekalan Mengamati proses penutupan (evaluasi, sanksi, doa, pembubaran) 	<ul style="list-style-type: none"> Foto kegiatan apel malam Tata tertib apel malam
2.	Nilai Dakwah Islamiah	1. Nilai aqidah 2. Nilai ibadah 3. Nilai akhlak 4. Nilai ukhuwah islamiah	1. Nilai-nilai dakwah islamiah apa saja yang disampaikan 2. Nilai-nilai dakwah islamiah yang sering didengar 3. Nasihat yang memengaruhi sikap	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati penyampaian Nasihat Mengamati respons santri terhadap Nasihat Mengamati sikap santri setelah kegiatan apel malam 	<ul style="list-style-type: none"> Foto, dokumen dan catatan materi apel malam Dokumentasi visual kegiatan apel malam
3.	Pondok Pesantren	1. Gambaran Umum Pesantren 2. Lingkungan Pesantren	1. Gambaran umum pondok pesantren tempat penelitian 2. Bagaimana sistem	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati lingkungan pesantren dan aktivitas santri Mengamati interaksi 	<ul style="list-style-type: none"> Profil pondok pesantren Struktur organisasi pesantren Data jumlah santri dan

			pembinaan santri	murabi dan santri <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati budaya disiplin dan kebersamaan santri 	murabi
--	--	--	------------------	--	--------

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mendefinisikan analisis data merupakan proses penting dalam penelitian kualitatif untuk menafsirkan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁹⁴ Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga mencapai kejenuhan, melalui tiga tahap: reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data wawancara dan observasi difokuskan pada nilai-nilai dakwah islamiah dalam apel malam di Pondok Pesantren Al-Fikrah CMI Banjarbaru.

Data yang telah dipilah kemudian disajikan dalam narasi deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan apel, bentuk arahan, serta internalisasi nilai akidah, ibadah, akhlak, dan ukhuwah. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan

⁹⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. "*Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*". (California: Sage Publications, 1994). 98.

dilakukan dengan menghubungkan temuan lapangan dengan teori yang relevan.

Metode analisis data kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan apel malam dan nilai dakwah islamiah yang terkandung di dalamnya. Dengan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara berkesinambungan, peneliti dapat menyaring informasi penting, menggambarkan fenomena secara jelas, dan menarik makna yang akurat dari data yang diperoleh di lapangan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong, pengecekan keabsahan data merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif untuk menepis anggapan bahwa penelitian ini tidak ilmiah. Tahap ini bertujuan memastikan data yang diperoleh sah, bebas dari subjektivitas, serta dapat dipertanggung jawabkan secara akademis.⁹⁵ Peneliti menggunakan beberapa teknik pengecekan keabsahan data antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dan informasi dari beberapa narasumber, yaitu murabi, santri dan informan pendukung di Pondok Pesantren Al-Fikrah Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru. Tujuannya agar peneliti dapat melihat konsistensi dan kesesuaian pandangan dari berbagai pihak terkait pelaksanaan apel malam dan nilai-nilai dakwah islamiah yang terkandung di dalamnya.

Alasan digunakannya teknik ini adalah karena triangulasi sumber dapat membantu peneliti memperoleh data yang lebih akurat dan komprehensif, serta

⁹⁵ Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). 320.

mengurangi kemungkinan subjektivitas dari satu sumber saja. Dengan membandingkan keterangan dari berbagai pihak, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang diperoleh bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁹⁶

2. Triangulasi Teknik

Dilakukan dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian membandingkan hasilnya agar saling menguatkan.

Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan apel malam, mewawancarai murabi dan santri untuk menggali makna nilai-nilai dakwah islamiah, serta mengumpulkan dokumen pendukung seperti jadwal kegiatan, catatan pembinaan, dan dokumentasi visual apel malam.

Alasan digunakannya triangulasi teknik adalah agar data yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu metode saja, melainkan saling melengkapi. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih valid karena informasi yang sama diverifikasi melalui berbagai cara pengumpulan data yang berbeda.⁹⁷

3. Triangulasi Waktu

Dilakukan dengan mengulangi pengumpulan data pada waktu yang

⁹⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2019). 372.

⁹⁷ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021). 331.

berbeda, misalnya wawancara di awal, tengah, dan akhir penelitian, untuk melihat konsistensi informasi yang diberikan responden.

Dalam penelitian ini, triangulasi waktu dilakukan dengan mengulang proses wawancara dan observasi pada waktu yang berbeda, seperti pada awal, pertengahan, dan akhir masa penelitian di Pondok Pesantren Al-Fikrah Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru. Langkah ini bertujuan untuk melihat apakah pandangan dan perilaku responden terhadap pelaksanaan apel malam serta nilai-nilai dakwah islamiah (akidah, ibadah, akhlak, dan ukhuwah) tetap konsisten atau mengalami perubahan.

Alasan penggunaan triangulasi waktu adalah agar peneliti memperoleh data yang stabil dan dapat dipercaya, karena data yang konsisten pada waktu berbeda menunjukkan bahwa informasi yang dikumpulkan memiliki validitas yang tinggi.⁹⁸

Dengan menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, peneliti memastikan informasi yang diperoleh konsisten, lengkap, dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

⁹⁸ Lexy J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021). 332.